

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang**

Kesibukan yang masyarakat lakukan setiap hari dengan pola rutinitas yang cenderung sama memungkinkan masyarakat akan merasa jenuh. Tingginya kesibukan yang dimiliki masyarakat dan banyaknya masalah yang dihadapi juga dapat membuat mereka semakin jenuh. Oleh karena itu, masyarakat meluangkan waktu mereka untuk berlibur agar dapat melupakan sejenak kesibukan dan masalah yang mereka hadapi setiap harinya. Akibatnya ketertarikan dan kebutuhan masyarakat terhadap tempat wisata menjadi lebih tinggi. Salah satu kegiatan untuk melepas kejenuhan adalah dengan berlibur ke tempat wisata alam. Berlibur ke tempat wisata alam dapat memberikan semangat baru ke masyarakat dan dapat menyegarkan pikiran. Masyarakat juga dapat menikmati pemandangan alam yang bisa menjadi relaksasi. Minat masyarakat yang semakin besar terhadap wisata alam berdampak kepada fasilitas dan kenyamanan tempat wisata alam yang semakin dituntut memiliki kualitas yang lebih baik dan layak untuk pengunjung tempat wisata.

Alam yang memiliki topografi bervariasi memunculkan wilayah yang indah untuk dinikmati seperti wilayah yang berbukit, pantai, wilayah berawa, lembah, dan lain sebagainya. Wilayah tersebut sangat cocok dijadikan sebagai destinasi wisata yang memanfaatkan alam. Salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman topografi terdapat pada Kabupaten Bengkayang yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang terbagi menjadi 2 wilayah sesuai dengan kondisi alamnya. Wilayah pertama merupakan wilayah pesisir pantai, sedangkan wilayah kedua merupakan wilayah dataran dan juga perbukitan. Akibat kondisi alamnya yang sangat bervariasi membuat Kabupaten Bengkayang memiliki banyak tempat wisata alam. Wisata alam yang terdapat di Kabupaten Bengkayang adalah Gua Romo, Riam Merasap, Riam Berawan, Pulau Lemukutan, Bukit Jamur, Riam Pangar, dan masih banyak lagi.

Berbagai wisata alam yang ada seperti pantai, gunung, dan air terjun memunculkan keinginan orang-orang untuk berada lebih lama di alam tersebut.

Oleh karena itu, muncul *resort* sebagai tempat wisata yang dilengkapi dengan berbagai akomodasi sehingga pengunjung dapat lebih menikmati pemandangan alam. *Resort* yang dilengkapi dengan fasilitas penginapan membuat pengunjung dapat bermalam di sekitar tempat wisata. Selain bermalam di *resort*, terdapat kegiatan lainnya yang sering dilakukan untuk menikmati dan merasakan alam dari dekat dan secara langsung salah satunya adalah kegiatan *camping* atau berkemah. Kegiatan berkemah tidak semua orang dapat melakukannya dikarenakan medan yang harus ditempuh untuk dapat menikmati alam sulit dilalui oleh semua orang. Butuh banyak usaha untuk bisa menuju pemandangan alam yang ingin dinikmati salah satunya dengan mendaki atau menelusuri hutan. Tidak semua orang juga cocok dengan konsep berkemah, oleh karena itu muncul *glamping* atau *glamour camping* sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

*Glamping* yang merupakan kegiatan berkemah yang dilengkapi dengan fasilitas mewah dan lengkap sehingga kegiatan perkemahan tersebut menjadi lebih praktis. *Glamping* adalah salah satu kegiatan yang sedang digemari oleh masyarakat. *Glamping* sangat digemari karena pengunjung dapat melakukan aktivitas perkemahan tanpa perlu repot membawa alat-alat perkemahan dan sangat cocok untuk pengunjung yang suka hal yang praktis, sehingga *glamping* dapat dinikmati oleh semua kalangan usia. *Glamping* menawarkan pengunjungnya fasilitas yang mewah dan kenyamanan saat berkemah, sehingga aktivitas perkemahan terasa lebih menyenangkan dan mudah.

*Resort* yang merupakan tempat wisata yang dilengkapi dengan fasilitas penginapan ini dapat digabungkan dengan *glamping* yang merupakan kegiatan perkemahan dengan fasilitas mewah, sehingga memunculkan *glamping resort* sebagai tempat wisata yang secara langsung dekat dengan alam. *Glamping resort* merupakan penggabungan dari tempat wisata yang berjeniskan *resort* dengan *glamping* sebagai tema utamanya. *Glamping resort* ini menyediakan tempat untuk pengunjung menginap dan menikmati pemandangan alam yang ada di sekitar. Bentuk dari *Glamping resort* ini tidak selalu berupa tenda tetapi juga dapat berupa rumah pohon dan juga mobil van. *Glamping resort* menyediakan akomodasi mewah untuk pengunjung sehingga pengunjung tetap dapat merasakan suasana kemah tetapi tetap merasakan kenyamanan.

Perancangan *glamping resort* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penataan tata letak bangunan, menata sirkulasi yang sesuai dengan tapak, dan agar perancangan ini tidak merusak alam yang telah ada diperlukan analisis terkait tapak dan kegiatan terlebih dahulu dalam merencangnya. Oleh sebab itu, perancangan ini menggunakan metode perancangan J.C. Jones yang terdiri dari 6 tahapan metode, yaitu tahap gagasan, tahap informasi, tahap analisis, tahap sintesis, tahap evaluasi dan tahap optimalisasi. Metode perancangan ini memiliki sistem pengerjaan yang terstruktur dan diharapkan dapat memberikan solusi perancangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Hasil perancangan yang didapatkan berupa kawasan wisata yang dapat dijangkau dengan mudah terdiri dari beberapa massa bangunan yang letakkan pada area tertentu sebagai fasilitas dari kawasan. Fasilitas di kawasan tersebut berupa area penginapan *glamping* yang merupakan area berkemah yang praktis dan area outbound.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian, dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana merancang *Glamping Resort* sebagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang yang dapat dijangkau oleh semua orang.

## **I.3. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan kawasan wisata *glamping resort* di Kabupaten Bengkayang yang dapat dijangkau oleh semua orang.

## **I.4. Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan *Glamping resort* di Kabupaten Bengkayang, adalah

1. Mengidentifikasi studi literatur terkait dengan kegiatan *glamping*
2. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi umum
3. Mengidentifikasi standar dari *resort*
4. Menentukan metode perancangan
5. Menentukan pelaku, kegiatan, dan menyusun program ruang
6. Menentukan lokasi dan menganalisis tapak secara keseluruhan

7. Merancang kawasan *glamping resort* yang berada di Kabupaten Bengkayang

### I.5. Lingkup Lokasi dan Pembahasan

Lingkup lokasi dan pembahasan terkait dengan *glamping resort* di Kabupaten Bengkayang, yaitu:

1. Lingkup lokasi perancangan berada di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang merupakan daerah yang memiliki potensi wisata alam yang bagus jika dilihat dari letak geografisnya
2. Perancangan ini berfokus pada perancangan kawasan wisata dan dilakukan berdasarkan tren wisatawan dalam melakukan kegiatan berkemah tetapi tetap ingin merasakan kenyamanan.

### I.6. Metodologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metodologi adalah uraian tahapan metode dalam mencapai suatu hasil. Cara atau strategi keseluruhan dalam tahapan untuk memperoleh data perancangan disebut dengan metodologi perancangan.

#### I.6.1 Keaslian Perancangan

Keaslian perancangan didapatkan dengan komparasi beberapa perancangan yang serupa dalam bentuk tabel sebagai paparan orisinalitas karya. Komparasi ini juga dibuat untuk mendukung penyusunan laporan agar mencegah duplikasi dan menjaga keaslian penulisan yang dipaparkan dalam Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1** Komparasi perancangan *resort*

	<b>Perancangan <i>Resort</i> di Pantai Selatbaru Bengkalis dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Melayu Riau</b>	<b>Perancangan <i>Hotel Resort</i> di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi</b>	<b>Meciho Lakeside <i>Hotel Resort</i></b>
<b>Lokasi</b>	Desa Selatbaru, Kec. Bantan, Kab. Bengkalis, Riau, Indonesia	Pantai Lenggoksono, Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang	Desa Tongging, Kec. Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara
<b>Fungsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penginapan</li> <li>• Komersil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penginapan</li> <li>• Komersil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penginapan</li> <li>• Komersil</li> </ul>

	Perancangan <i>Resort</i> di Pantai Selatbaru Bengkulu dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Melayu Riau	Perancangan Hotel <i>Resort</i> di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	Meciho Lakeside Hotel <i>Resort</i>
<b>Metode</b>	Metode yang digunakan dalam merancang adalah penelusuran karakteristik arsitektur tradisional melayu Riau dan karakteristik bangunan <i>resort</i> , sehingga mendapatkan rancangan <i>resort</i> yang sesuai dengan fungsi <i>resort</i> yang cenderung modern tetapi tetap memunculkan nilai arsitektur tradisional melayu Riau.	Menggunakan metode perancangan menurut Bryan Lawson yang dijadikan acuan secara umum dengan mengimplementasikan nilai arsitektur ekologi. Tahapan metode yang digunakan adalah analisis, sintesis, dan evaluasi.	Menggunakan metode perancangan arsitektur kontekstual untuk mengaitkan dan menyelaraskan bangunan baru dengan karakteristik lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan metode etnografi yang berupaya untuk menggali informasi dalam bentuk data yang diperlukan dalam merancang beserta tahapan dalam perancangan hingga proses akhir.

Sumber: Kompilasi rancangan Liswhanda, H. (2020), Anggraeni, F. R. (2018), Victoria, E. (2016)

Hal yang membedakan dengan perancangan *glamping resort* di Kab. Bengkulu adalah penggunaan konsep perancangan. Selain konsep, perbedaan juga terdapat di metode dan pendekatan yang digunakan. Pendekatan dan metode yang digunakan pada perancangan pertama adalah arsitektur tradisional Melayu Riau dan penelusuran antara karakteristik arsitektur tradisional Melayu Riau dan karakteristik *resort*. Pada perancangan kedua, menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dan metode perancangan menurut Bryan Lawson. Sedangkan, pada perancangan ketiga menggunakan metode perancangan arsitektur kontekstual.

### **I.6.2 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan dalam merancang *glamping resort* adalah metode perancangan menurut J. C. Jones (1972). Metode ini mengajak penulis untuk berpikir secara logis, objektif, dan sistematis dalam perancangannya serta terbebas dari pertimbangan yang tidak logis. Hal tersebut dilihat dari tahapan yang ada di metode perancangan ini yang memiliki 6 tahapan, yaitu:

1. Gagasan

Awal dari proses pengenalan dan pencarian isu permasalahan dalam objek rancangan dan menghasilkan latar belakang yang diperlukan dalam sebuah rancangan.

2. Informasi

Tahap untuk mengumpulkan informasi atau data-data terkait objek perancangan. Informasi ini dapat berupa data primer yang didapatkan melalui observasi dan wawancara maupun data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur dan studi perancangan/preseden.

3. Analisis

Tahapan untuk mengolah data yang telah didapatkan dengan cara analisis, mulai dari pengguna hingga kebutuhan analisis lainnya sehingga memunculkan konsep dari perancangan.

4. Sintesis

Tahapan ini mulai memasuki kerangka dari konsep perancangan yang dipertimbangkan dari hasil analisis yang didapatkan.

5. Evaluasi

Penyusunan dari konsep perancangan yang telah dilakukan dan dilanjutkan ke tahap perencanaan DED (*Detail Engineering Design*).

6. Optimalisasi

Pengecekan kembali hasil dari perancangan yang telah dilakukan, mencakup pra rancangan atau konsep dari rancangan serta DED (*Detail Engineering Design*).

Alasan menggunakan metode perancangan menurut J. C. Jones ini dikarenakan di dalam perancangan diperlukan analisis terkait pelaku, kegiatan, dan tapak dari data perancangan *glamping resort* yang didapatkan sehingga memunculkan konsep sebagai solusi dari perancangan tersebut. Metode ini berusaha untuk menemukan fakta dan alasan yang mendasari sebuah kejadian sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Proses perancangan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang dilakukan secara runut dari awal sampai akhir dan tidak dilakukan secara spontan.

**a. Objek Perancangan**

Objek yang akan dirancang adalah *glamping resort* yang menjadi tempat wisata baru di Kabupaten Bengkayang.

**b. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Data Sekunder, data ini didapatkan dengan cara dilakukannya studi literatur dan studi perancangan/preseden terkait dengan *glamping resort*. Pengamatan dan pendalaman terkait *glamping resort* dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan, maupun website resmi.
2. Data Primer
  - a) Observasi, data primer didapatkan dengan cara observasi langsung ke lapangan yang menjadi lokasi perancangan *glamping resort* dengan menggunakan metode observasi visual. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan dari lapangan dan untuk mendapatkan data-data yang mendukung agar dapat dilakukannya analisis lokasi dan tapak. Adapun data yang dimaksud menurut Edward T. White, yaitu: lokasi site, undang-undang, ukuran dan tata wilayah, keistimewaan fisik alami dan buatan, utilitas, pancaindra, sirkulasi, iklim, manusia dan kebudayaan.
  - b) Wawancara, subjek yang diwawancara adalah orang yang berhubungan langsung dengan lokasi perancangan *glamping resort*. Hal yang akan ditanyakan dalam wawancara adalah mengenai aktivitas pelaku di lokasi tersebut dan keadaan dari lokasi perancangan secara keseluruhan.

**c. Teknik Analisis dan Sintesis**

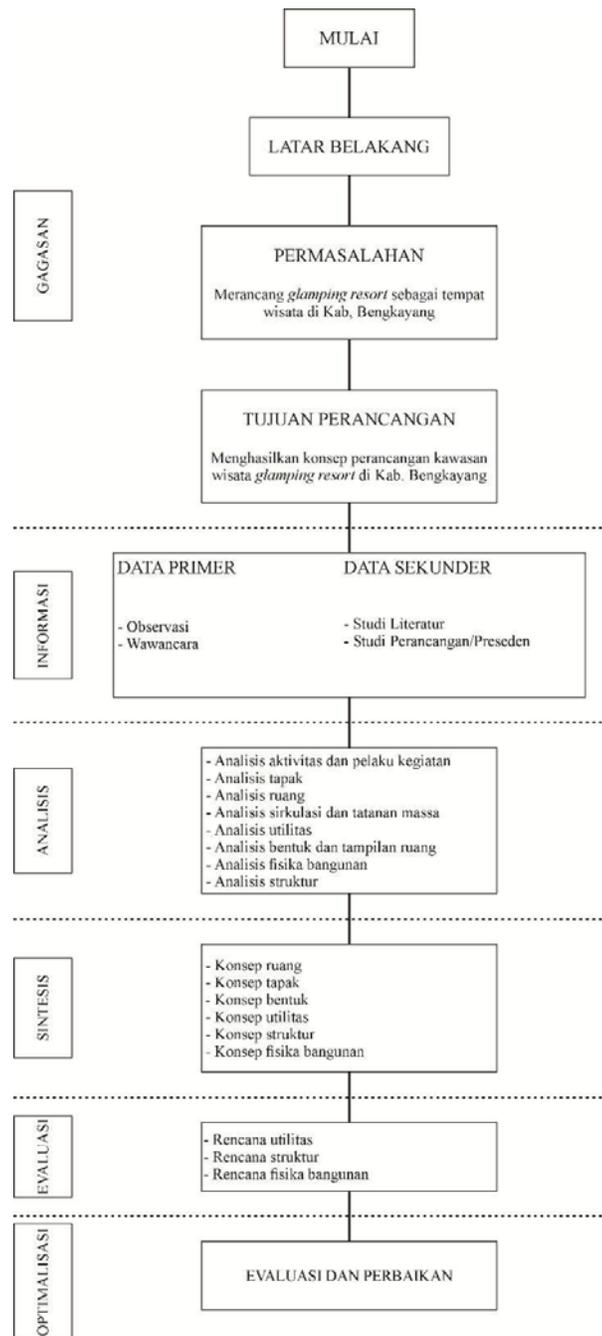
Metode *glass box* dalam perancangan menggunakan teknik analisis data yang jelas dan sistematis dengan mengarahkan penulis untuk berpikir secara logis dalam memproses data yang didapatkan. Adapun analisis yang digunakan dalam perancangan adalah:

1. Analisis aktivitas dan pelaku kegiatan, analisis ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan pelaku kegiatan pada perancangan *glamping resort*.

2. Analisis tapak, analisis ini merupakan analisis yang dilakukan pada lokasi terpilih dan daerah sekitarnya dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan potensi yang ada di lokasi tersebut.
3. Analisis ruang, analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang, hubungan ruang, pola ruang, dan organisasi ruang yang di perlukan dalam perancangan *glamping resort*.
4. Analisis sirkulasi dan tatanan massa, analisis ini menentukan bagaimana pola dari sirkulasi dan tatanan massa yang sesuai dengan perancangan *glamping resort*.
5. Analisis utilitas, analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan terkait utilitas seperti kebutuhan air bersih dan air kotor, sistem tata udara, dan sistem pemadam kebakaran yang akan digunakan pada perancangan *glamping resort*.
6. Analisis bentuk dan tampilan ruang, analisis ini bertujuan untuk menyusun bentuk dan tampilan dari bangunan *glamping resort*.

Setelah melakukan analisis maka akan menghasilkan sintesis desain skematik. Desain skematik ini telah mencakup secara keseluruhan informasi terkait solusi desain dalam rancangan yang berbentuk skema rancangan.

### I.6.3 Diagram Alur Perancangan



**Gambar 1. 1** Diagram Alur Perancangan  
Sumber: Penulis, 2023

## **I.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksudkan adalah untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Oleh karena itu penulisan proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I dalam penulisan proposal berisikan tentang pengantar secara keseluruhan dari topik pembahasan. Bab I menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, dan sistematika penulisan yang terkait dengan pembahasan perancangan *glamping resort*.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II dalam penulisan proposal berisikan tentang tinjauan teoritik yang membahas tentang pemahaman terkait *glamping resort* yang mencakup tentang judul, standar-standar atau variable-variabel atau parameter-parameter yang dibutuhkan untuk melakukan analisis. Pada Bab II memuat tentang tinjauan teoritik, aturan dan standar, data umum lokasi, dan contoh kasus/preseden yang berhubungan dengan *glamping resort*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab III dalam penulisan proposal berisikan tentang keaslian perancangan, pendekatan dan metode perancangan yang digunakan dalam merancang *glamping resort*, dan diagram alur dari perancangan.

### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Pada Bab IV berisi tentang konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, dan konsep bentuk terkait *glamping resort*.

### **BAB V PRA RANCANGAN**

Pada Bab V berisi tentang hasil pra rancangan *glamping resort*.